

# EFEKTIVITAS PROGRAM KAMPUNG KELUARGA BERENCANA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP KELUARGA DAN MASYARAKAT DI KAMPUNG DOTIR KABUPATEN TELUK WONDAMA PROVINSI PAPUA BARAT

Jenifer Evangelista Torey  
NPP 30.1632

*Asdaf Kabupaten Teluk Wondama, Provinsi Papua Barat*  
*Program Studi Studi Kependudukan dan Pencatatan Sipil*  
Email: [evangelista.torey@gmail.com](mailto:evangelista.torey@gmail.com)

Pembimbing Skripsi: Dr. Ella Lesmanawaty Wargadinata, M. Si

## ABSTRACT

**Problem Statement/Background (GAP):** The Kampung KB program is a policy issued by President Joko Widodo to deal with population problems in Indonesia, especially in remote areas and far from the government's view, this is done in the hope of equitable development and population control. The Kampung KB program is run in Teluk Wondama Regency based on the Regent's Decree Number: 188.45/15/BUP-TW/II/2019 concerning the establishment of Kampung KB in Teluk Wondama Regency, there are 13 districts as of 2019 the program has been running in Teluk Wondama Regency. **Purpose :** The family planning program determines the quality of the family, because this program can save women's lives and improve the health status of mothers, especially in preventing unwanted pregnancies, spacing birth spacing and reducing the risk of infant mortality. In this study, the researcher used research **Methods:** descriptive qualitative by using an inductive approach. Data obtained through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique was carried out by data reduction, data presentation and drawing conclusions on what was obtained in the field. The theory used is Duncan's theory of organizational effectiveness in Richat M Strees (1985: 53) which explains that there are 3 dimensions of effectiveness, namely Goal Achieving, Integration and Adaptation. **Result:** Based on research conducted, the KB village program has been running effectively, but there are still some shortcomings, such as the absence of providing materials or learning about economic improvement, indeed in terms of population control, it is very good and meets the target, but it will be even better if it goes hand in hand. or Balance in improving the economy and controlling the population in order to create an independent small family. **Conclusion :** Suggestions from the author are the Teluk Wondama Regency Government and the Office of Women's Empowerment, Child Protection, Population Control and Family Planning in order to maintain the 6 indicators that are already running and improve them further and immediately make innovations and cross-sectoral collaboration in order to improve the 1 indicator that is an obstacle. **Keywords:** Effectiveness, Population Control, KB Village Program

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Program Kampung KB merupakan kebijakan yang dikeluarkan Presiden Joko Widodo untuk menghadapi masalah kependudukan di Indonesia terutama di daerah-daerah terpencil dan jauh dari pandangan pemerintah hal ini dilakuakn dengan harapan dapat pemeratakan pembangunan dan pengendalian penduduk. Program kampung KB di jalankan di Kabupaten Teluk Wondama berdasarkan Surat keputusan Bupati Nomor : 188.45/15/BUP-TW/II/2019 tentang pembentukan Kampung KB di Kabupaten Teluk Wondama terdapat 13 Distrik terhitung berjalannya program tersebut sejak tahun 2019 di Kabupaten Teluk Wondama. **Tujuan :** Program KB menentukan kualitas keluarga, karena program ini dapat menyelamatkan kehidupan perempuan serta meningkatkan status kesehatan ibu terutama dalam mencegah kehamilan tak diinginkan, menjarangkan jarak kelahiran mengurangi risiko kematian bayi. **Metode Penelitian:** Peneliti menggunakan kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan induktif. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan terhadap apa yang didapat dilapangan. Teori yang digunakan yaitu teori Efektivitas Organiasai Duncan dalam Richat M Strees (1985 : 53) yang menjelaskan terdapat 3 dimensi dalam efektivitas yaitu Pencapaian Tujuan, Integrasi dan Adaptasi. **Hasil/Temuan:** Berdasarkan penelitian yang dilakukan program kampung KB yang dilakukan memang sudah berjalan efektif namun masih terdapat beberapa kekurangan seperti belum adanya pemberian materi-materi maupun pembelajaran mengenai peningkatan perekonomian, memang dalam segi pengendalian penduduk sudah sangat baik dan memenuhi target namun akan lebih baik lagi bila berjalan beriringan atau *Balance* dalam peningkatan ekonomi dan Pengendalian penduduk agar dapat menciptakan keluarga kecil yang mandiri. **Kesimpulan :** Saran dari penulis ialah Pemerintah Kabupaten Teluk Wondama dan Dinas Pemberdayaan Perempuan perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan KB agar tetap mempertahankan ke 6 indikator yang suah berjalan dan lebih meningkatkannya lagi serta segera membuat inovasi dan Kerjasama lintas sektor agar dapat menyempurnakan 1 indikator yang menjadi kendala.

**Kata Kunci :** Efektivitas, Pengendalian Penduduk, Program Kampung KB

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kependudukan merupakan masalah nasional yang berdampak kepadamasyarakat luas (Welianto, 2020). Yang mengartikan bahwa kependudukan merupakan masalah yang terjadi diberbagai daerah atau belahan dunia. Jumlah penduduk yang terus meningkat menjadi permasalahan besar bagi negara-negara berkembang. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk terbanyak. Jumlah penduduk yang tinggi menjadi masalah utama di Indonesia dalam bidang kependudukan. Keadaan penduduk yang semakin meningkat akan mempersulit usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat (Yunitasari, 2011).

Jumlah penduduk yang besar, tentunya pemerintah semakin sulit untuk mengatur dan menyediakan berbagai fasilitas dalam rangka meningkatkan kesejahteraan. Kondisi ini terjadi, apabila masyarakat tersebut menjadi beban pemerintah, akan tetapi bagaimana bila masyarakat tersebut menjadi agen yang membantu pemerintah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kondisi seperti itu, tentunya memiliki banyak anak tidak salah yang menjadi masalahnya adalah “apakah orantua dapat memnberikan pendidikan, makanan yang bergizi dan lain sebagainya sehingga dapat melahirkan generasi yang tangguh. Masyarakat tersebut berada pada kondisi dimana mengalami kesulitan secara ekonomi, pendidikan yangrendah, lalu apakah dia dapat menyediakan kebutuhan untuk melahirkan generasi tangguh atau hanya akan menambah jumlah penduduk yang menjadi beban pemerintah dan juga beban keluarga (Badrujam, 2008 : 104-105). Pemerintah pun mengeluarkan upaya-upaya agar dapat mengatasi masalah kepadatan kependudukan, salah satunya ialah melalui kebijakan program KB.

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan kebijakan pemerintah yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 “ Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembanguna Keluarga” yang dijalankan dan diawasi langsung oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN). Program Kb Terus dikembangkan sejak tahun 1990, hingga mulai mendapat responpositif dari masyarakat Indonesia, penyuluhan program Kb terus dilakukan oleh pemerintah agar meningkatkan kesadaran masyarakat. Namun lambat laun Program yang dibuat sebelumnya mulai tidak dihiraukan oleh masyarakat, sehingga pemerintah membuat program baru yang berlaku sejak tanggal 14 Januari tahun 2016 oleh Presiden Joko Widodo, menekankan bahwa satu distrik terdapat satu kampung KB di dalamnya.

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah terjadi beberapa kewenangan pemerintah daerah salah satu kewenangan pemerintah daerah ialah melaksanakan urusan pemerintahan konkuren yang merupakan urusan pemerintah pusat diserahkan kepada pemerintah daerah, program kampung KB merrupakan program skala nasional yang dilimpahkan kepada pemerintah daerah sebagai penyelenggara secara langsung.

Masyarakat di kabupaten Teluk Wondama Masih sangat mempertahankan kebudayaan yang sangat kuat dan salah satu budaya yang masih dipertahankan ialah prinsip banyak anak banyak rejeki kurangnya sumber daya manusia menyebabkan minimnya pengetahuan, banyak masyarakat yang berpendapat bahwa anak merupakan rejeki dan amanah yang diberikan dari Tuhan. Memang benar anak merupakan anugerah tetapi harus mampu untuk mempertanggungjawabkannya

Bila dilihat dari sisi ekonomi pendapatan sebagian besar masyarakat Kabupaten Teluk Wondama bermata pencaharian sebagai nelayan dan berkebun untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini dikarenakan minimnya SDM dan juga pendapatan yang kurang, mengakibatkan banyak anak usia produktif yang lebih memilih untuk menikah dibandingkan melanjutkan sekolah, dengan demikian dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat. Untuk menghadapi masalah tersebut pemerintah berupaya dalam penanggulangannya melalui Program Kampung KB agar dapat mengsosialisasikan mengenai penanganan dalam meningkatkan taraf hidup keluarga kecil mandiri.

Sejak tahun 2019 Pemerintah Kabupaten Teluk Wondama mengeluarkan Surat Keputusan Bupati Teluk Wondama Nomor : 188.45/BUP-TW/II/2019

“Tentang Pembentukan Kampung Keluarga Berencana Di Kabupaten Teluk Wondama” menetapkan 13 Distrik sebagai lokasi Kampung KB yaitu :

**Tabel 1.1**

**Lokasi Kampung KB di Kabupaten Wondama Tahun 2019**

<b>NO</b>	<b>Nama Distrik</b>	<b>Nama Kampung</b>
1	Naikere	Wombu, Inyora, Saerti
2	Wondiboi	Kaibi, Kabouw, Wondiboi
3	Rasiei	Rasiei, Isei, Tandia
4	Kuri Wamesa	Ambuni, Mundarisi, Nanimori
5	Wasior	Wasior I, Maniwak, Dotir
6	Teluk Duairi	Aisandami, Warayaru, Sobey Indah
7	Roon	Yende, Syabes, Kayob
8	Windesi	Windesi, Sombokoro, Sandey
9	Nikiwar	Werabur, Weriinggi, Masimi
10	Wamesa	Sabubar, Yarapte, Karuan
11	Roswar	Waprak, Yombar, Nordiwar
12	Rumberpon	Yembekiri, Isenebuai, Iseren
13	Soung Wepu	Yarmatum, Reyop, Kaprus

*Sumber: Surat Keputusan Bupati Teluk Wondama, 2019*

## 1.2 Kesenjangan Masalah yang diambil (GAP Penelitian)

Peneliti membahas program Keluarga Berencana Melalui Kampung KB dengan penjabaran sebagaimana yang telah disampaikan di atas. Maksudnya ialah untuk melihat apakah program Kampung KB ini sudah efektif sesuai dengan yang telah direncanakan oleh pemerintah. Melihat dari kondisi di lapangan masih banyaknya permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan kependudukan seperti ekonomi, social, kesehatan dan permasalahan lain yang dapat menghambat efektivitas dari Kampung KB itu sendiri. Oleh karena itu dengan adanya kampung KB di Kampung Dotir ini peneliti ingin melihat bagaimana pengaplikasian program ini di Kampung Dotir apakah sejalan dengan yang diharapkan atau tidak, sehingga dalam penelitian ini peneliti memusatkan dengan judul “Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Keluarga dan Masyarakat Di Kampung Dotir Kabupaten Teluk Wondama Provinsi Papua Barat”.

## 1.3 Penelitian Terdahulu

Pertama, Penelitian dari Rusman Ayu R Ramlan, Ayu Dwi Putri Rusman (2020) yang berjudul Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana (KB) Guna Mewujudkan Keluarga Kecil Mandiri Di Kelurahan Labukkang Kota Pare- Pare dengan metode deskriptif pendekatan kualitatif menyatakan Sasaran program kampung KB (pelayanan KB, sosialisasi kesra, posyandu dan ASN penuli) sudah menyentuh masyarakat, ketepatan waktu sesuai dengan waktu yang telah direncanakan namun kadang terjadi pergeseran waktu karena kegiatan lain yang bertabrakan, pencapaian tujuan program kampung KB masih kurang maksimal.

Kedua, Penelitian oleh Fitri (2018) dengan judul Efektivitas Program Keluarga Berencana Dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk Di Kota Makassar dengan menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif menunjukkan hasil Program Keluarga berencana di kota Makassar cukup efektif dalam menekan laju pertumbuhan penduduk. Sasaran program dalam hal ini adalah pasangan Usia Subur dilihat dari 5 tahun terakhir sudah mengalami peningkatan, sosialisasi dari program KB sudah menunjukkan hasil dan keberhasilan program KB dalam menekan laju pertumbuhan penduduk sudah menunjukkan hasil yang baik namun belum mampu mengatasi kepadatan penduduk di kota Makassar

Ketiga, penelitian oleh Tiara Anggraini (2019) yang berjudul Efektivitas Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana (dengan studi kasus di Kota Pekanbaru) menggunakan Metode deskriptif pendekatan kualitatif Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan yang diberikan oleh Dinas Kependudukan dan Keluarga Berencana Kota Pekanbaru masih sangat kurang, dibuktikan dari kurangnya komitmen khususnya dari aparat setempat memberikan pelayanan yang maksimal serta sosialisasi program kepada masyarakat agar dapat dipahami perencanaan KB di desa secara keseluruhan

Keempat, Tesalonika Syela Maleke, Masje Pangkey, Deysi Tampongangoy (2022) dengan judul penelitian Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana (KB) Di Desa Temboan Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan yang menggunakan Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif Efektivitas program kampung KB di Desa Temboan Kecamatan Maesan Kabupaten Minahasa Selatan dengan 3 indikator yang diperoleh yaitu pencapaian tujuan, integritas dan adaptasi bahwa sudah berjalan secara efektif, walaupun masih ada beberapa kendala atau masalah.

Kelima, penelitian dari Sutarni (2020) berjudul Efektivitas Program Kampung Kb (Keluarga Berencana) Dalam Membentuk Keluarga Sejahtera Di Dusun Borong Ampirie Desa Kalobbake Camatn Tellulimpoe Metode Ex post facto pendekatan kuantitatif Penelitian yang dilakukan diketahui bahwa program kampung KB efektif dalam membentuk Keluarga Sejahtera pada Masyarakat Dusun Borong Ampirie Desa Kalobba Kecamatan Telulimpoe dengan besar efektivitas 0,102 atau sebesar 10.



#### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Referensi menarik dari studi terdahulu ditemukan terkait penekanan pada peran stake-holder khususnya masyarakat sekitar dalam mendukung proses Program Keluarga Berencana. Kajian terdahulu menemukan bahwa pendekatan manajemen berbasis masyarakat dapat membawa dampak yang lebih positif dan berkelanjutan pada upaya-upaya pemerintah dalam penanggulangan bencana. Untuk itu, selain menjadikan tindakan pemerintah, dalam hal ini Dukcapil Teluk Wondama, sebagai objek utama penelitian, peran stake-holder juga akan diulas sebagai faktor pendukung yang vital dalam melaksanakan program ini. Pembahasan terkait program keluarga berencana secara umum kemudian menjadi menarik diteliti untuk memperkaya referensi terkait topik yang diteliti dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh UN (United Nation) pada 2005-2015 yang tercantum dalam Kerangka Aksi Hyogo menuliskan bahwa negara-negara yang mengalami lebih banyak bencana memiliki rasa sadar yang lebih tinggi dan memiliki kerangka berpikir bahwa pelajaran yang diambil dalam mengatasi bencana harus selalu diingat. UN (2011) menyatakan bahwa Jepang telah menjadikan manajemen pengurangan resiko bencana sebagai prioritas nasional dan kesadaran resiko bencana bervariasi tergantung pada perbedaan sosial, tingkat pendidikan, dan lokasi geografis, yakni semakin tinggi resiko di suatu wilayah geografis, maka semakin tinggi tingkat kesadaran masyarakat di wilayah tersebut terhadap manajemen pengurangan resiko bencana. Studi terkait penanggulangan bencana pada umumnya membutuhkan data dan pengkajian mendalam dengan pendekatan kualitatif. Hal ini sejalan dengan penelitian ini yang menggunakan metode kualitatif deskriptif sebagai kerangka metode dalam menjelaskan kasus kebakaran pemukiman di daerah kabupaten Teluk Wondama. Oleh karena itu, referensi penelitian terdahulu di atas dapat memberikan gambaran eksekusi pengumpulan dan analisis data yang tepat untuk mengkaji penanggulangan pasca bencana kebakaran pemukiman di kampung Dotir melalui program yang ada yang dapat melengkapi gap penelitian tentang Program Kampung Keluarga Berencana, khususnya di Kabupaten Teluk Wondama yang jarang dibahas di Indonesia.

#### **1.5 Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui dan menganalisis bagaimana efektivitas program Kampung KB dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Keluarga dan Masyarakat di Kampung Dotir Kabupaten Teluk Wondama Provinsi Papua Barat; serta Mengetahui dan menganalisis apa saja faktor yang menjadi penghambat terkait pelaksanaan program Kampung KB dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Keluarga dan Masyarakat di Kampung Dotir Kabupaten Teluk Wondama Provinsi Papua Barat.

## **II. METODE**

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan metode “Efektivitas Menurut Ravianto (2014:11), “efektivitas yaitu menunjukkan seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan kata lain apabila suatu pekerjaan dapat terselesaikan sesuai dengan perencanaan yang sebelumnya dibuat, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya maka dapat dikatakan efektif”

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Program Kampung KB yang ada di Kabupaten Teluk Wondama telah ditetapkan sejak tahun 2019 dengan menetapkan 13 distrik sebagai lokasi Kampung KB Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana telah membangun 11 balai KB sebagai pusat pelayanan Keluarga di setiap distrik. Program kampung KB sudah berjalan dengan dapat dilihat kurangnya angka kematia ibu dan anak dan juga tumbuh Kembangan aanak yang baik namun dalam menjalakan program KB ini sendiri terdapat beebropa kendalah . Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana di Kampung Dotir Kabupaten Teluk Wondama dengan lingkup dimensi dari teori Duncan dalam Steers, yakni:

##### 1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan merupakan keinginan bersama atas apa yang telah direncanakan sebelumnya. Adapun pencapaian tujuan dalam organisasi merupakan suatu cita-cita bersama atas apa yang telah direncanakan, disusun, dan dikerjakan sebagaimana mestinya. Dalam arti singkat dapat diartikan sebagai keberhasilan dari suatu organisasi tersebut sesuai dengan fungsi dan tugas yang dilaksanakan. Pelaksanaan program Kampung KB oleh DP3AKP diwujudkan dengan beberapa program dan tugas pokok yang dibentuk untuk mencapai tujuan yang dimaksud sebagaimana tujuan utama dari program Kampung KB itu sendiri yaitu meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan mengenai program Kampung KB dapat dijabarkan untuk mencapai tujuan dari suksesnya program Kampung KB adalah dengan mengamati secara langsung pelaksanaan program yang direncanakan dengan yang dilaksanakan melibatkan, mengarahkan dan memberikan sosialisasi secara berkala. Hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana pada hari kamis 12 Januari 2023, pukul 09.00 WIT di kantor Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana mengatakan : “Pencapaian Program Kampung KB Di Kampung Dotir Kabupaten Teluk Wondama sudah berjalan dengan baik dan lancar. Program kampung KB di kampung Dotir merupakan kampung percontohan dari program kampung KB juga mendapat penilaian yang cukup bagus”.

##### 2. Integrasi

Integrasi menurut Kun Marayati dan Juju Suryawati (2014:140) merupakan sebuah penyusunan unsur-unsur yang dibedakan dalam masyarakat sehingga menjadi satu kesatuan. Bisa diartikan sebagai pembauran hingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan bulat Berdasar teori yang dikemukakan Duncan dalam Steers 2005 dimensi integrasi memuat indikator sosialisasi dan prosedur. Bentuk integrasi yang dilakukan oleh DP3AKP Kabupaten Teluk Wondam mencakup dua indikator didalam teori peneliti yaitu sosialisasi dan prosedur. Dimana dalam pelaksanaan program Kampung KB ini diawali dengan sosialisasi yang dilakukan oleh DP3AKP Kota Kabupaten Teluk Wondama.

### 3. Adaptasi

Adaptasi menurut Robbins merupakan proses yang menempatkan manusia dalam mencapai tujuan atau kebutuhan dalam menghadapi lingkungan dan kondisi sosial yang berubah-ubah untuk tetap dapat bertahan. Tolak ukur dalam teori yang peneliti angkat mencakup dua indikator yaitu peningkatan kemampuan dan sarana prasarana. Peningkatan sarana dan prasarana di Kampung Dotir terbilang sudah mencukupi dilihat dari segi kesehatan telah tersedia pusat dengan fasilitas yang cukup lengkap dan memadai, dan segi lingkungan tersedia bank sampah yang dikelola oleh masyarakat di kampung Dotir. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa program yang dirancang oleh DP3AKP sudah menyusun sebuah rancangan agar dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat yang lebih sejahtera terbukti dengan adanya persiapan yang dimulai dari penyuluhan hingga tersedianya berbagai sarana pendukung untuk membuat program Kampung KB ini berjalan secara efektif.



#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana di Kampung Dotir Kabupaten Teluk Wondama pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Program Kampung KB yang dilaksanakan di Kampung Dotir Kabupaten Teluk Wondama sudah berjalan dengan cukup efektif namun masih belum sesuai dengan hasil yang diharapkan. dikarenakan masih ada beberapa program kerja yang belum terlaksana.

Berikut adalah beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi efektivitas program Kampung KB dalam meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat Kampung Dotir Kabupaten Teluk Wondama yaitu: terbatasnya pendampingan Kampung KB; banyaknya pemangku kepentingan yang belum menyadari bahwa Kampung KB merupakan gerakan bersama untuk percepatan pembangunan manusia dan wilayah. Dalam mengatasi hambatan tersebut kiranya perlu dilaksanakan evaluasi setiap, bulan untuk mengetahui kekurangan dari perlu dilaksanakan evaluasi setiap bulan untuk mengetahui kekurangan dari program kerja yang dilaksanakan.

Perlunya sosialisasi dengan media sosial untuk mengangkat program Kampung KB sehingga nantinya program ini dapat menjadi bahan pembelajaran untuk mahasiswa. Berikut adalah beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi efektivitas program Kampung KB dalam meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat Kampung Dotir Kabupaten Teluk Wondama yaitu: tingginya komitmen pimpinan daerah; sarana prasarana yang tersedia; sosialisasi dan penyuluhan

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu Kelurahan saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Creswell.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan program kampung Keluarga Berencana di Kampung-kampung yang ada di Kabupaten Teluk Wondama untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

#### V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Teluk wandama beserta jajarannya, seluruh dosen pengajar, pembimbing dan penguji yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, dan seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, T., dan Mashur, D. 2019. "Efektifitas Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana (KB) Kota Pekanbaru". *JOM Fisip* Vol. 6, No 2, 1–11.
- Fitri. 2018. "*Efektivitas Program Keluarga Berencana Dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk di Kota Makassar* (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar"; Vol. 66. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Retrieved from <https://www.fairportlibrary.org/images/files/>
- Maleke, T. S., Pangkey, M., dan Tampongangoy, D. 2022. "Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Temboan Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan". *Jurnal Administrasi Publik*, Vo. 8, No. 119, 27–36.
- Rusma, A., Ramlan, dan Rusman, A. D. P. 2020. "Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana (KB) Guna Mewujudkan Keluarga Kecil Mandiri di Kelurahan Labukkang Kota ParePare". *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, Vol. 3, No. 3, 1–12.
- Sitopu, S. D. 2012. "Hubungan Pengetahuan Akseptor Keluarga Berencana dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi di Puskesmas Helvetia Medan". *Skripsi Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Darma Agung. Medan.*



